

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan Dwiyanti (2010) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan dan teori sinyal. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ pada periode 2005-2007, dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan struktur pemilikan pihak luar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *debt to equity ratio*, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEJ. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*, kepemilikan publik, *likuiditas*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *likuiditas*, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan *leverage* dan

ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Kadir (2011) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik, dengan hasil menunjukkan *profitabilitas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *rasio gearing*, dan pos-pos luar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Ifada (2009) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ. Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory*-nya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Variabel dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan dalam, dan kepemilikan pihak luar. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan oleh pihak dalam berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Astuti (2007) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Grand theory* yang ada

dalam penelitian ini adalah menggunakan teori kepatuhan. Penelitian dilakukan untuk periode pengamatan 2001-2005. Sampel yang digunakan sebanyak 125 perusahaan dengan metode *purposive sampling* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001-2005, serta menggunakan model regresi logistik yang digunakan sebagai teknik analisis datanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, umur perusahaan, opini audit dan reputasi auditor. Hasil dari penelitian Astuti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit dan struktur kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan *profitabilitas*, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Permana (2009) meneliti tentang pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Dengan hasil *profitabilitas*, *likuiditas* tidak ada pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Pamudji dan Karina (2013) dalam judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan *Audit Delay* Penyampaian Laporan Keuangan. *Grand theory* dalam penelitian ini ada dua yaitu teori keagenan dan teori kepatuhan. Penelitian menguji variabel

profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor dan ukuran kantor akuntan publik. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu dalam variabel *audit delay* pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivarian menggunakan regresi logistik, sedangkan dalam variabel ketepatan waktu pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa *solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil korelasi yaitu terdapat hubungan signifikan antara *audit delay* dan ketepatan waktu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2003:305) adalah adanya hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Pihak manajer yang bertugas sebagai pengelola perusahaan akan memiliki banyak pengetahuan tentang informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang dibanding pemilik perusahaan, maka pihak manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan oleh beberapa pihak, termasuk pihak manajemen perusahaan. Selain pihak manajemen perusahaan, informasi tersebut berguna bagi para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki hubungan langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal (Irfan, 2002).

Keadaan seperti ini akan mengakibatkan timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana pihak pemilik perusahaan tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak pernah dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa pemilik perusahaan dan manajemen

memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri.

Menurut penelitian Kadir (2008) salah satu cara untuk mungurangi asimetri informasi adalah dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat berkurang. Apabila laporan keuangan dijadikan sebagai komunikasi antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan, maka pihak manajemen seharusnya dapat menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh Bapepam & LK, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

2.2.2 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:36). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu informasi yang penting, karena mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dari pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dan para pengguna lainnya, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut penelitian Savitri (2010) menyatakan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan dapat mencerminkan nilai perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Para pengguna seperti investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan informasi sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Maka sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal dalam penelitian ini adalah pengumuman atas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya. Oleh karena itu, perusahaan yang

berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Dan jika perusahaan itu tidak mempunyai prospek yang baik maka penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang nantinya dapat memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan dimana informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan para pemakai untuk melakukan pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan bagian dari pelaporan keuangan.

Menurut Kieso, dkk (2008:2) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berisi laporan keuangan yang merupakan komponen utama pelaporan keuangan dan laporan-laporan tambahan seperti pelaporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dalam laporan tahunan, dan surat-surat kepada pemegang saham.

Menurut Psak dalam IAI (2009) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta mewujudkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Laporan keuangan (*financial statements*) yang disajikan terdiri dari:

1. Neraca, adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas pada akhir periode. Neraca terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, adalah salah satu dari bagian laporan keuangan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan.
4. Laporan Arus Kas, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar rinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Laporan keuangan yang disajikan diharapkan dapat memberikan suatu informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah pihak yang mempunyai wewenang dalam hal pengelolaan aktivitas perusahaan. Pihak internal tersebut adalah manajer.

Seorang manajer perusahaan memerlukan informasi akuntansi dalam menyusun perencanaan perusahaan untuk periode berikutnya, mengevaluasi kebijakan yang diambil perusahaan serta melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

Pihak eksternal yaitu pihak yang tidak ikut dalam pengelolaan perusahaan. Pihak eksternal tersebut meliputi :

1. Investor

Investor (penanam modal) dapat menentukan keputusan dalam membeli, menahan, atau menjual investasi mereka dalam saham perusahaan melalui informasi akuntansi.

2. Kreditor

Nasabah yang dipilih kreditor adalah nasabah yang mampu mengembalikan pinjaman pokok beserta bunganya pada waktu yang tepat.

3. Karyawan

Informasi akuntansi berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

4. Pemerintah

Informasi keuangan suatu organisasi digunakan pemerintahan dalam hal penetapan besarnya pajak yang harus dibayar oleh organisasi yang bersangkutan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:36) laporan keuangan yang disusun harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ada didalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Para pemakai tersebut di haruskan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang relevan, karena dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi tiga syarat yaitu: (1) Dapat meramalkan nilai dimasa yang akan datang; (2) Dapat memberikan informasi yang baik berguna bagi pemngambil keputusan; (3) Tepat waktu (*timeliness*).

3. Keandalan

Karakteristik laporan keuangan yang ketiga adalah keandalan. Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya. Sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat

diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan, untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

2.2.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Psak dalam IAI (2009) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Dikatakan tepat waktu, karena informasi tersebut harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Kadir,2011).

Menurut Gregory dan Van Horn (1963) dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa secara konseptual yang dimaksud dengan

tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. ketepatan waktu ada dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa, (2) *auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan setelah diaudit kepada Bapepam dan LK paling lama empat bulan (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu cara yang dipakai untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat juga ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada beberapa cara seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Hilmi dan Ali, 2008).

Penelitian Kadir (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih banyak dipandang oleh investor, sehingga perusahaan tersebut mendapat tekanan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu kepada para pemakainya. Perusahaan yang besar lebih konsisten tepat waktu dalam menyampaikan informasi laporannya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang baik dimata masyarakat.

Seperti dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) bahwa total asset perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitiannya. Karena total asset perusahaan dapat dipakai untuk menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama,

selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

2.2.6 Profitabilitas

Menurut Kieso, dkk (2008:222) *profitabilitas* adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan tertentu sepanjang suatu periode waktu. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, *profitabilitas* ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Penelitian penelitian Ifada (2009) menyatakan bahwa *profitabilitas* suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai suatu operasional perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat *profitabilitasnya*, semakin tinggi *profitabilitas* maka menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Apabila *profitabilitas* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

Rasio *Profitabilitas* ini merupakan salah satu faktor yang penting didalam perusahaan, karena perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, selain melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Van Horne,dkk. (2014:180) menjelaskan rasio *profitabilitas* adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan. Rasio *profitabilitas* terbagi lagi menjadi dua jenis rasio, yaitu rasio *profitabilitas* yang terkait dengan penjualan dan rasio yang berkaitan dengan investasi. Salah satu cara yang sering digunakan dalam penelitian adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), karena rasio *profitabilitas* yang diukur menggunakan ROA dan ROE dapat mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*).

2.2.7 Leverage Keuangan

Leverage keuangan biasanya digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Tingkat *leverage* keuangan juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:79) menyatakan bahwa *leverage* keuangan adalah tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh pengguna hutang. Apabila perusahaan mempunyai *leverage* keuangan yang

tinggi, maka perusahaan tersebut sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan apabila perusahaan mempunyai *leverage* keuangan yang rendah, maka perusahaan tersebut lebih banyak membiayai aktivitya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* keuangan, maka semakin tinggi juga risiko yang ada diperusahaan tersebut karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

2.2.8 Likuiditas

Menurut Keiso, dkk (2008:222) *likuiditas* adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Rasio *likuiditas* juga dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Penelitian Almilia dan Retnasari (2007) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Disatu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan seperti ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu

kredibel. Dilihat dari sisi lainnya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.

2.2.9 Reputasi KAP

Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan perturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Suatu perusahaan harus menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangannya, sehingga penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut dapat terpercaya dan akurat. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut, maka perusahaan dapat menggunakan jasa KAP yang mempunyai nilai nama yang baik dimata pihak eksternal dan pihak internal.

Reputasi KAP didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa KAP, bahwa jasa KAP memiliki kekuatan tertentu yang secara umum tidak dapat diamati. Jasa KAP bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki jasa KAP tersebut. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP berafiliasi besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau dikenal dengan sebutan KAP *the big four* (Esarina, 2015). Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut penelitian Sulistyono (2010) bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, seperti besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat.

Terkait dengan ketepatwaktuan laporan keuangan, ukuran perusahaan merupakan fungsi dari tepat waktu atau tidak tepatnya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan *go public* biasanya cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat, (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator, (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik.

Penelitian Astuti (2007) menghasilkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan bukan karena ukuran perusahaannya tetapi lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu. berdasarkan alasan diatas, sehingga hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Profitabilitas Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Robert Ang (1997) dalam Ifada (2009) *rasio profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Profitabilitas* suatu perusahaan menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Tingkat keuntungan biasanya dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan

keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Apabila perusahaan yang memberikan informasi dengan tingkat *profitabilitas* atau keuntungan yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan apabila perusahaan memberikan informasi dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya. Penelitian Islam (2015) menyatakan bahwa apabila tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan semakin besar maka kinerja perusahaan juga semakin baik, sehingga dalam menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan cenderung lebih tepat waktu, karena tingginya tingkat *profitabilitas* merupakan berita baik bagi perusahaan.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa *profitabilitas* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi yang mana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan alasan diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 = *Profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 *Leverage* Keuangan Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2009:79) *Leverage* keuangan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Tingginya *leverage* dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Apabila perusahaan mempunyai risiko yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Hanafi dan Halim, 2009:81). Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang tinggi terhadap keuangan perusahaannya. DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Penelitian Syafrudin (2004) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat dikatakan sebagai berita buruk (*bad news*), perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian Prastyo (2016) menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. *Leverage* keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *long term* DER. Apabila nilai *long term* DER rendah maka dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan investor. Berdasarkan alasan diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 = *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4 Likuiditas Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. *Likuiditas* suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh

rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Hanafi dan Halim, 2009:75).

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menghasilkan bukti empiris bahwa *likuiditas* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan alasan diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 = *Likuiditas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.5 Reputasi KAP Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Jasa KAP yang besar akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan jasa KAP yang kecil. KAP yang besar biasanya menekan pihak manajemen untuk menyediakan data-data yang diperlukan secepatnya, sehingga hasil audit cepat terselesaikan dan para manajer dapat menyampaikan hasil audit tersebut secara tepat waktu.

Menurut Loeb (1971) dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang

berperilaku lebih etikal dari pada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik.

Sedangkan menurut De Angelo (1981) dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) dapat menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Auditor yang berkualitas merupakan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik. Jadi perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kualitas auditnya baik dan reputasi KAP yang digunakan juga baik dibanding dengan jasa KAP yang kecil.

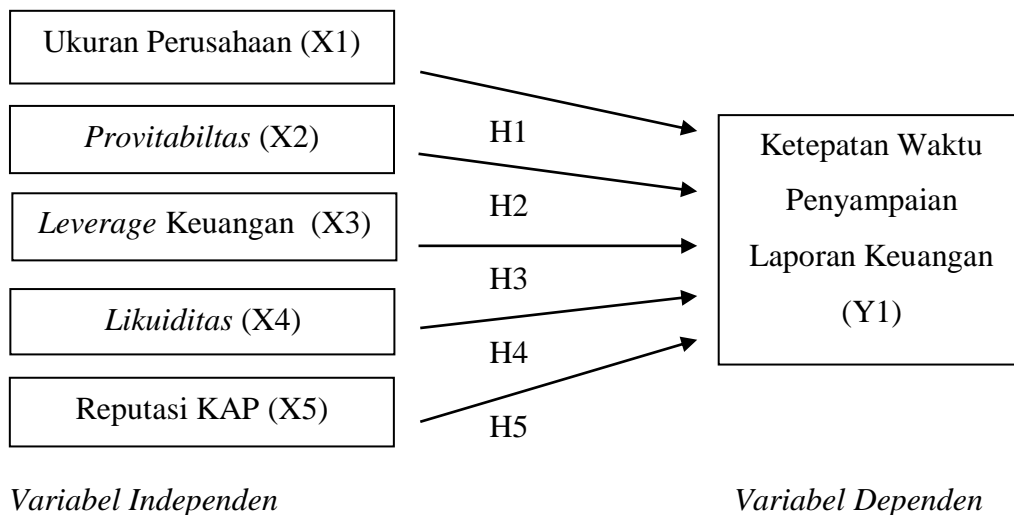
Hasil dari penelitian Sulistyio (2010) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik besar atau *the big four*, cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai jasa kantor akuntan publik besar atau *the big four*. Berdasarkan alasan diatas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H5 = Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara singkat suatu topik yang akan dibahas. Dalam kerangka konseptual ini diharapkan akan memberi gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan, likuiditas, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Keterangan :

Gambar kerangka diatas menunjukkan hubungan antar variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* keuangan, *likuiditas*, dan reputasi KAP) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan).

Ukuran perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dimana perusahaan yang memiliki aset besar akan dapat memberikan informasi secara tepat waktu. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sinyal yang bagus bagi pihak yang berkepentingan yang menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. *Leverage* keuangan biasanya digunakan untuk memperkirakan risiko keuangan yang ada di dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang rendah maka akan semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan sebaliknya. *Likuiditas* dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini nantinya akan mempengaruhi ketepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar (memiliki reputasi KAP yang baik) akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena kualitas auditnya baik.